

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK Darul Dakwah dalam Mata Pelajaran PAI

Application of the Project-Based Learning Model to Improve the Critical Thinking Skills of Darul Dakwah Vocational School Students in PAI Subjects

Fahry Izzudin Prasetya¹, Muchammad Nur Hasyim Hasannudin², Justsinta Sindi Alivi³

Universitas Islam Majapahit
blazziken27@gmail.com

Abstract (English)

This research aims to analyze the effectiveness of implementing the project-based learning model (Project-Based Learning) in improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education (PAI) subjects at Darul Dakwah Vocational School. The research method used is classroom action research (PTK) with one cycle, consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The research subjects were 30 class X students. The research results show that the application of the project-based learning model can improve students' critical thinking skills. This can be seen from the results of observations of activities in class and the results of questionnaires to see students' perspectives on their critical thinking skills. Apart from that, students also show active participation during the learning process, including the ability to analyze, evaluate and formulate arguments based on the material studied. Thus, the project-based learning model is effective to be applied in PAI learning as an effort to develop students' critical thinking skills.

Article History

Submitted: 24 Desember 2024

Accepted: 2 January 2025

Published: 3 January 2025

Key Words

Project-based learning model, critical thinking skills, Islamic Religious Education, Darul Dakwah Vocational School.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Darul Dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan satu siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi kegiatan di kelas dan hasil kuesioner untuk melihat prespektif siswa terhadap keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, siswa juga menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran, termasuk kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen berdasarkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI sebagai upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Article History

Submitted: 24 Desember 2024

Accepted: 2 January 2025

Published: 3 January 2025

Kata Kunci

Model pembelajaran berbasis proyek, keterampilan berpikir kritis, Pendidikan Agama Islam, SMK Darul Dakwah.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, membuat keputusan yang tepat, dan memecahkan masalah secara efektif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keterampilan berpikir kritis juga memiliki peran penting,

terutama dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan berpusat pada guru, minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya penggunaan metode yang menantang kemampuan analitis siswa. Berdasarkan hasil observasi pra-studi di SMK Darul Dakwah, menurut para guru kemampuan siswa dalam menjawab soal yang membutuhkan analisis mendalam masih rendah dan keterlibatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI masih banyak yang pasif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi. Boss & Kraus (dalam Maryani & Fatmawati, 2018) Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan suatu proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. PJBL (Project Based Learning) merupakan proses pembelajaran yang berfokus terhadap sistem pembelajaran yang relatif panjang, memusatkan masalah serta menggabungkan konsep dari beberapa komponen, baik dari segi pengetahuan, dan disiplin ilmu (Pratiwi et al., 2018).

Selain itu, penerapan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) memiliki beberapa keunggulan yaitu: a) meningkatkan motivasi belajar siswa, b) melatih rasa percaya diri siswa, c) melatih kolaborasi antar siswa, d) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, e) membentuk siswa untuk bisa mengolah sumber-sumber informasi (Azizah et al., 2018).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI di SMK Darul Dakwah dan menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang berbasis pada pemikiran kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas serta meningkatkan kualitas keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian dilakukan dalam satu siklus, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam satu siklus ini terdapat 3 pertemuan yang terdiri dari pertemuan pertama yaitu pengenalan siswa, penyampaian materi dan pembagian kelompok, selain itu pertemuan kedua yaitu penyampaian materi tambahan dan penerapan Project Based Learning yang dilakukan setiap

kelompok, dan untuk pertemuan ketiga yaitu setiap kelompok melakukan presentasi dari hasil menyelesaikan tugas yang diberikan setiap kelompok dalam metode project based learning.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Darul Dakwah yang berjumlah 30 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, yang dinilai masih rendah berdasarkan observasi awal dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi kelas dan angket. Observasi kelas digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam merespon aktivitas pembelajaran, dan angket digunakan untuk melihat persepsi atau tanggapan siswa tentang penerapan project based learning terhadap perkembangan berfikir kritis mereka dibagi untuk indikator keberhasilan, penelitian ini menganggap bahwa penerapan project based learning berhasil apabila tanggapan siswa pada angket mencapai 75% yang menyatakan pengalaman positif khususnya pada peningkatan kemampuan berfikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMK Darul Dakwah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian diperoleh melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek:

- **Siklus I:** Penerapan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dalam 3 pertemuan, dan dalam proses pembelajaran setidaknya kita memerlukan waktu 3 jam dalam melakukan kegiatan PTK ini. Pada pertemuan yang pertama kita melakukan pendekatan formal kepada para siswa SMK Darul Dakwah kelas X. Di hari kedua kita menyampaikan materi tentang mapel PAI yang mana akan dijadikan sebagai penunjang proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran PJBL. Di hari ketiga membagi kelompok dan membagi materi tentang PAI yang akan di implementasikan ke dalam metode PJBL. Di hari ke empat (terakhir) mempresentasikan ke depan dari hasil Project yang sudah dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok tersebut. Dan selama kegiatan PTK dalam menerapkan metode PJBL para siswa SMK Darul Dakwah kelas X berjalan dengan kondusif, lancar, dan antusiasnya sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sebagian besar siswa terlihat aktif dalam diskusi kelompok, bertanya, dan berkontribusi dalam proyek. Terdapat hanya dua atau tiga siswa saja yang terlihat lebih diam dalam aktifitas pembelajaran

2. Hasil Angket

Berdasarkan lima pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap pelaksanaan tiga pertemuan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan bagaimana model pembelajaran ini bisa mempengaruhi proses berfikir kritis mereka, ditemukan persentase (dari 30 responden) sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan model PjBL dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional ?	89%	11%
2.	Apakah siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk berpikir kritis selama proses pembelajaran PjBL ?	75%	25%
3.	Apakah PjBL dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah secara efektif ?	85%	15%
4.	Apakah mempengaruhi keberhasilan penerapan model PjBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?	70%	30%
5.	Apakah kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi meningkat setelah mengikuti pembelajaran PjBL ?	90%	10%

Berdasarkan tabel di hampir semua pertanyaan, siswa memberikan respon positif lebih dari 75% terkait pengaruh PjBL terhadap kemampuan berfikir kritis mereka, yang mana melampaui kriteria kesuksesan sebesar 75%. Respon positif ini merujuk pada peningkatan motivasi belajar (75%), kemudahan penyelesaian masalah (85%) dan peningkatan analisis informasi (90). Hanya terdapat 1 pertanyaan (di nomor 4) yang mana 70% menganggap kegiatan PjBL meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Meskipun, kurang dari 75%, penelitian ini menyimpulkan bahwa model PjBL di pelajaran PAI berpengaruh positif dalam peningkatan berfikir kritis siswa, karena adanya dominasi positif di empat point pertanyaan pada angket.

Faktor Pendukung:

1. Proyek yang relevan dengan kehidupan siswa mendorong keterlibatan aktif.
2. Kerja sama antar siswa dalam kelompok meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi.

Faktor Penghambat:

1. Variasi kemampuan siswa menyebabkan perbedaan kontribusi dalam kelompok.
2. Manajemen waktu menjadi tantangan dalam menyelesaikan proyek tepat waktu (karena mendekati ujian akhir sekolah, kegiatan PjBL hanya bisa dilaksanakan satu siklus).
3. Dukungan fasilitas sekolah yang kurang memadai, seperti akses internet untuk pencarian data proyek, dan peraturan sekolah berkaitan larangan membawa gadget bagi siswa.

KESIMPULANDAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMK Darul Dakwah pada mata pelajaran PAI. Melalui proyek yang relevan dan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan pengelolaan waktu perlu diatasi agar pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan Siklus I Sebanyak 95% siswa aktif dalam diskusi

kelompok, bertanya, dan berkontribusi dalam proyek. Model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan dari angket tanggapan siswa lebih dari 75%. Aktivitas belajar siswa dalam partisipasi individu maupun kelompok pada observasi kelas tercatat aktif dan kreatif. Model ini efektif dalam membangun pemahaman mendalam siswa terhadap materi PAI serta meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis mereka.

REFERENSI

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Aulia, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 1-7.
- Halim Purnomo, Dkk. (2019)"Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek." *K-Media All rights reserved*.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Piaget, J. (1970). *The Psychology of Intelligence*. New York: Routledge.
- Riak, S., & Hananto, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi, Kemampuan Regulasi Diri, Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Biologi Topik Pembelahan Sel Pada Siswa Sma Kelas Xii Ipa. *Academy of Education Journal*, 14(2), 890-905.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552-563.
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan Abad 21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 51(1), 22-30.